

Empowering Economic Independence through Entrepreneurship Training for Dasa Wisma Mothers

(Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Ibu-Ibu Dasa Wisma)



Rahmawati ^{a,1,*}, Umatun Markhumah ^{a,2}, Endang Dwi Amperawati ^{b,3},
Astrid Widayani ^{c,4}, Siti Nurlaela ^{d,5}, Siti Arifah ^{e,6}, Dewi Iswara ^{f,7}



^a Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

^b Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Arlindo, Bogor, 17435, Indonesia

^c Universitas Surakarta, Karanganyar, 57731, Indonesia

^d Universitas Islam Batik, Surakarta, 57147, Indonesia

^e Universitas Tidar, Magelang, 56116, Indonesia

^f Kamar Entrepreneur Indonesia, Jakarta Pusat, 10640, Indonesia

E-mail: ^{1*}rahmawati_fe@staff.uns.ac.id; ²umatun475@gmail.com; ³profeda@arlindo.ac.id;
⁴astridwidayani@gmail.com; ⁵dranurlaela90@gmail.com; ⁶sitiarifah@untidar.ac.id

*Corresponding Author.

E-mail address: rahmawati_fe@staff.uns.ac.id (Rahmawati).

Received: June 17, 2025 | Revised: August 26, 2025 | Accepted: August 26, 2025

Abstract: Economic empowerment of women in the *dasa wisma* group is crucial for improving their welfare and promoting economic independence. Therefore, efforts are needed to empower the economy of this group. This community service activity aims to empower the economic independence of women in the *dasa wisma* group in Pandes Village, Wedi District, Klaten Regency by providing basic business entrepreneurship training. The training method was conducted with 20 women in the *dasa wisma* group. It began with data collection through a survey of the training participants aimed at measuring their level of knowledge, skills, motivation, and entrepreneurial initiative before and after the training. The results of this basic business entrepreneurship training activity showed a positive and significant impact on the participants. There was a substantial increase in entrepreneurial knowledge and skills among the women in the *dasa wisma* group, with an average score increase of 29%. In addition, this training significantly contributed to increasing participants' motivation and initiative in starting or developing their micro-businesses. This business entrepreneurship training program proved to be an effective economic empowerment strategy for the *dasa wisma* group of women. The implication is the importance of a structured and sustainable entrepreneurship training program. It is recommended that further activities consider the factors supporting and inhibiting business sustainability after training, to ensure maximum long-term impact.

Keywords: empowering; economic independence; training; basic business

Abstrak: Pemberdayaan ekonomi ibu-ibu kelompok *dasa wisma*, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendorong kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan perekonomian kelompok ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kemandirian ekonomi ibu-ibu kelompok *dasa wisma* di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dengan memberikan pelatihan kewirausahaan bisnis dasar. Metode pelatihan dilakukan kepada ibu-ibu kelompok *dasa wisma* yang berjumlah 20 orang. Diawali dengan pengumpulan data melalui survei kepada para peserta pelatihan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan inisiatif kewirausahaan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan bisnis dasar ini menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap peserta.



Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang substansial pada ibu-ibu kelompok dasa wisma, dengan peningkatan skor rata-rata 29%. Selain itu, pelatihan ini secara nyata berkontribusi pada peningkatan motivasi dan inisiatif peserta dalam memulai atau mengembangkan usaha mikro mereka. Program pelatihan kewirausahaan bisnis ini terbukti menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi komunitas ibu-ibu kelompok dasa wisma. Implikasinya adalah pentingnya program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan usaha setelah pelatihan, guna memastikan dampak jangka panjang yang maksimal.

Kata kunci: pemberdayaan; kemandirian ekonomi; pelatihan; bisnis dasar

Pendahuluan

Kecamatan Wedi terletak di daerah dataran rendah pada ketinggian 136,61 mdpl. Kecamatan Wedi secara wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Klaten Selatan dan Kalikotes, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bayat dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jogonalan dan Gantiwarno. Jarak Kantor Kecamatan Wedi ke Ibukota Kabupaten Klaten sejauh 3,82 km. Desa Pandes terdiri atas 19 RW dan 64 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.482 yakni 2.164 laki-laki dan 2.318 perempuan (BPS, 2024). Tingkat upah minimum kabupaten (UMK) di Kabupaten Klaten tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp2.244.012. Angka ini dapat menjadi acuan minimal penghasilan bagi pekerja formal di desa Pandes. Meskipun Klaten memiliki sektor unggulan yang kuat, namun kawasan ini pernah mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam kawasan SUBOSUKOWONOSRATEN (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Hal ini menunjukkan adanya tantangan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi agar dapat bersaing dengan daerah di sekitarnya (Annisa, 2023).

Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan ibu-ibu kelompok dasa wisma. Ibu-ibu kelompok dasa wisma kini tak hanya menjadi ibu rumah tangga saja melainkan mencari ladang pekerjaan. Mereka harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah tangga, dan relaksasi (Suryani, 2020). Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase pekerja tak tetap didominasi oleh kelompok usia muda. Pekerja muda baru saja memasuki pasar tenaga kerja sehingga dianggap belum berpengalaman (Afni, et al., 2022). Mereka tetap dipekerjakan sebab dianggap memiliki keterampilan umum dan bisa dibayar lebih rendah dengan kontrak sehingga dapat diganti sewaktu-waktu. Resiko yang harus mereka jalani adalah harus mau bekerja dalam “berbagai ketidakpastian” (Utomo & Sugiharti, 2022). Tanggung jawab ibu-ibu kelompok dasa wisma termasuk menjadi pengajar anak-anak dan membantu ekonomi keluarga. Ibu-ibu kelompok dasa wisma tentu harus pula memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Pekerjaan ibu-ibu kelompok dasa wisma membuat mereka harus melakukan berbagai peran dalam rumah tangga.

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan yang saling menguntungkan. Tujuan umum program pengelolaan berbasis masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung pengelolaan sumberdaya alam. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjamin dan menjada kelestarian pemanfaatan sumberdaya dan pada gilirannya dapat menjamin adanya pembangunan yang berkesinambungan di wilayah bersangkutan (Firman, 2021).

Pelatihan bisnis bagi ibu-ibu kelompok dasa wisma sangat penting karena menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam berwirausaha, ibu-ibu dapat mengidentifikasi peluang usaha, mengelola keuangan, dan mengembangkan produk atau jasa yang memiliki nilai jual. Hal ini tidak hanya membuka jalan bagi mereka untuk menambah pendapatan, tetapi juga menguatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi

rumah tangga. Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan bisnis ini akan mengurangi ketergantungan dan membangun resiliensi ekonomi komunitas, menciptakan dampak positif berantai yang signifikan bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Keberadaan dan kegiatan ibu-ibu dari kelompok wisma beragam, meliputi peran dalam manajemen rumah tangga, produksi pertanian, dan dukungan masyarakat. Secara historis, wanita di perbatasan pertanian, merupakan bagian integral dari upaya kelompok wisma, sering bekerja bersama pria sambil mematuhi norma-norma sosial tentang rumah tangga dan peran pengasuhan. Dalam konteks kontemporer, para ibu terus memainkan peran penting dalam kegiatan wisma, berkontribusi pada rezeki keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Kerja kelompok eksistensial dengan ibu menyediakan jaringan pendukung, membantu mereka menavigasi tantangan menjadi ibu dengan mengatasi masalah eksistensial dan membina koneksi komunitas (Arnold-Baker & Garland, 2020). Pentingnya komunitas dan pengalaman bersama di antara pemilik wisma perempuan semakin diakui, menantang pandangan tradisional dan menyoroti pentingnya dukungan komunal (Edwards, 2018).

Upaya yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Upaya Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Dasar Bagi Keluarga di Kabupaten Klaten. Tim Pengabdian Masyarakat berinisiatif menyelenggarakan sasaran pelatihan 20 orang ibu-ibu kelompok dasa wisma. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu kelompok dasa wisma agar lebih mandiri dan memiliki usaha sendiri melalui keterampilan memasak dan pengelolaan bisnis. Pelatihan bisnis dasar adalah pelatihan yang mengajarkan dasar-dasar bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi. Pelatihan ini dapat diikuti oleh ibu-ibu kelompok dasa wisma, baik calon pelaku usaha atau pelaku usaha yang sudah ada. Pelatihan bisnis dasar dapat membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan bisnis yang sudah ada, memperkuat kemampuan menghadapi tantangan bisnis, mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul (Huda & Sukadiono, 2021).

Permasalahan pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat masih menjadi tantangan di berbagai wilayah (Asnuryati, 2023), termasuk di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat pemberdayaan masyarakat belum optimal akibat masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan minimnya jiwa kewirausahaan yang berdampak pada rendahnya inisiatif ekonomi mandiri. Permasalahan ini semakin diperkuat oleh terbatasnya pemahaman mengenai konsep bisnis dasar serta belum adanya pengalaman dalam praktik bisnis secara langsung. Kondisi ini mencerminkan pentingnya intervensi melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu mendorong pemberdayaan yang lebih efektif serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Latumahina et al., 2022).

Teori pemberdayaan ekonomi berfokus pada proses di mana individu atau kelompok yang mendapatkan kendali atas sumber daya dan keputusan ekonomi mereka sendiri. Adapun tujuannya adalah mengurangi ketidaksetaraan dan kemiskinan dengan meningkatkan aset, akses, dan kemampuan ekonomi mereka. Aspek utama dari teori ini meliputi peningkatan kapasitas, akses ke sumber daya, partisipasi aktif, penguatan kelembagaan (Chambers, 1997; Sen, 1999). Sementara teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dipopulerkan oleh Malcolm Knowles, berpusat pada prinsip-prinsip pembelajaran yang spesifik untuk orang dewasa. Berbeda dengan pedagogi (pembelajaran anak-anak), *andragogi* mengakui bahwa orang dewasa memiliki karakteristik unik sebagai pelajar. Prinsip-prinsip utamanya adalah: kebutuhan untuk tahu (*need to know*), konsep diri (*self-concept*), pengalaman (*experience*), kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation to learning*), dan motivasi (*motivation*) (Knowles et al., 2011; Merriam & Bierema, 2014).

Program kegiatan ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Kegiatan pemberdayaan

masyarakat sebagai langkah strategis menuju kemandirian ekonomi (Maidah et al., 2024). Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai bisnis dasar juga menjadi fokus, yang diwujudkan melalui praktik langsung. Upaya ini diiringi dengan pengadaan peralatan yang mendukung efisiensi dan peningkatan kualitas produksi, serta strategi pemasaran berbasis digital guna memperluas jangkauan pasar (Ramadhani et al., 2023).

Fokus pelaksanaan program ini diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi ibu-ibu kelompok dasa wisma, di Kabupaten Klaten melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penguatan Bisnis Dasar. Program ini selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para ibu-ibu kelompok dasa wisma, tetapi juga mendorong mereka untuk menghasilkan produk inovatif yang dapat didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual. Salah satu pendekatan strategis yang digunakan adalah pelatihan dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran produk, termasuk pemanfaatan marketplace untuk memperluas akses pasar secara digital (Yunandar et al., 2025; Maharani & Hasibuan, 2024).

Permasalahan yang dihadapi Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten meliputi aspek teknologi pengolahan, produksi, dan pemasaran. Dari sisi teknologi pengolahan, solusi yang ditawarkan adalah pengadaan mesin es krim agar proses pengolahan bahan lebih cepat, halus, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan nilai jual yang lebih baik. Pada aspek produksi, peningkatan kualitas produk dilakukan melalui penggunaan mesin es krim sehingga menghasilkan tekstur lebih halus dan lembut, serta menarik perhatian konsumen, termasuk segmen premium. Selain itu, standarisasi proses pengolahan dari pemilihan bahan hingga finishing perlu diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, sementara pengembangan desain kemasan yang menarik dan sesuai tren pasar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk. Adapun pada aspek pemasaran, masyarakat dibekali dengan pelatihan pemasaran digital untuk memanfaatkan marketplace dan media sosial, pendampingan dalam pembuatan serta pengelolaan toko online, dan penguatan branding agar produk es krim Desa Pandes memiliki identitas yang unik, daya tarik tinggi, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan kompetitif.

Target luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi teknologi pengolahan, produksi, dan pemasaran, ditargetkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi, bisnis es krim melalui penggunaan mesin es krim, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dengan penerapan teknologi mesin es krim, serta memperluas akses pemasaran dengan pelatihan pemasaran digital dan pembuatan toko online. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang unik dan komprehensif dimana satu paket kegiatan dengan maksud dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui beberapa aspek sekaligus. Kebaruan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner dengan pengukuran skor yang lebih sederhana, fokus pada ibu-ibu dasa wisma, dan integrasi kegiatan praktik konvensional dan pengetahuan digital dalam satu paket kegiatan.

Secara umum program ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk es krim. Berjalannya program tidak lepas dari partisipasi pihak mitra dan dukungan Pemerintah Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Mitra akan menyediakan waktu, tempat, dan tenaga kerja dalam pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Pemerintah Desa Pandes berperan dalam memberikan perijinan, memastikan kelancaran program pada masyarakat yang menjadi mitra, serta mengawal keberlanjutan program setelah pelaksanaan.

Metode

Metode pelaksanaan program ini difokuskan pada tiga aspek utama yaitu teknologi pengolahan, produksi, dan pemasaran dengan tujuan mengatasi keterbatasan peralatan, meningkatkan kapabilitas usaha mitra, dan memperkuat akses pasar digital untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Program dirancang sebagai rangkaian kegiatan terstruktur yang meliputi sosialisasi dan observasi

lapangan, pelatihan teknis dan bisnis, pendampingan implementasi teknologi tepat guna, evaluasi partisipatif, serta monitoring dan pelaporan berkala.

1. Sosialisasi

a. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pencarian, pengumpulan, dan pencatatan data valid untuk memahami permasalahan dan potensi di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

b. Persiapan

Meliputi penyediaan peralatan, penyusunan materi pelatihan, dokumen administrasi, pengurusan izin terkait di Pemerintah Desa, serta koordinasi kerja sama dengan pihak terkait.

c. Sosialisasi kepada masyarakat

Dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan program dan membangun komitmen partisipasi warga.

d. Pemaparan program oleh tim pengabdian

Tim memaparkan tujuan, tahapan kegiatan, dan hasil yang diharapkan serta membuka ruang diskusi untuk menerima masukan dari mitra.

2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan partisipasi mitra

a. Pelatihan dan pendampingan teknologi pengolahan

Pelatihan operasional mesin es krim untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah, dan menghasilkan tekstur produk yang lebih halus. Penggunaan mesin ini mengacu pada prinsip efisiensi. Pelatihan juga mencakup penggunaan peralatan pendukung secara praktis agar mutu hasil akhir meningkat.

b. Peningkatan kualitas produk melalui diversifikasi

Meliputi diskusi ide produk baru, praktik pengolahan lanjutan menggunakan peralatan modern, dan pendampingan hingga mitra mampu memproduksi secara mandiri.

c. Pelatihan dan pendampingan pemasaran digital

Termasuk pembuatan toko online di marketplace (pembuatan akun, pengelolaan produk, strategi promosi) dan pendampingan branding produk untuk menciptakan identitas serta materi promosi yang menarik di pasar digital.

3. Pendampingan program dan evaluasi

a. Evaluasi pelaksanaan melalui Focus Group Discussion

FGD antara tim dan peserta untuk menilai pelaksanaan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

b. Penilaian dan rekomendasi

Evaluasi mencakup dampak pemanfaatan mesin dan peralatan pendukung, keberhasilan diversifikasi produk, peningkatan keterampilan pemasaran digital dan pembuatan website/toko online, serta perubahan pendapatan masyarakat.

c. Monitoring

Monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program, mengidentifikasi kendala, dan memberikan solusi pembimbingan yang relevan.

d. Pelaporan

Pembuatan laporan awal, revisi bila diperlukan, laporan kemajuan, dan laporan akhir sebagai dokumentasi capaian dan bahan perbaikan program.

4. Kualifikasi tim

Tim terdiri dari akademisi dan praktisi berkompeten di bidang ekonomi dan bisnis yang bertanggung jawab dalam koordinasi, pelatihan teknis, pendampingan pemasaran, dan

pendampingan pencatatan keuangan. Tim inti meliputi koordinator program, ahli keuangan UMKM dan diversifikasi produk, ahli pemasaran digital, fasilitator Bisnis Model Canvas, praktisi kuliner untuk praktik produksi, serta mahasiswa pendamping untuk mendukung pelatihan pencatatan keuangan.

Hasil

Ibu-ibu dan remaja yang berada di lingkungan kelompok dasa wisma di Desa Pandes Kecamatan Wedi di Kabupaten Klaten yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang. Karakteristik demografi peserta kegiatan menunjukkan variasi dalam usia dan tingkat pendidikan, dengan mayoritas berada pada rentang usia 25-45 tahun dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sampai dengan SMA. Sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan bisnis dasar, tingkat pengetahuan peserta kegiatan mengenai perencanaan bisnis, pemasaran, dan keuangan dasar tergolong rendah.

Sebelum dan setelah kegiatan ini dilakukan pre dan post tes terhadap peserta. Dari hasil skor yang diperoleh setelah pelatihan terdapat peningkatan sebanyak rata-rata 29%. Adapun peningkatan yang dimaksud adalah terkait dengan peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta terhadap bisnis dasar yang menjadi materi pelatihan oleh tim. Berikut disajikan data skor pre dan pos test yang dilakukan dengan angka yang disajikan adalah jumlah jawaban ‘Benar’.

Tabel 1. Hasil Skor Pre dan Post Test

Aspek	Indikator (Setiawan, 2022)	Kondisi (deskripsi)	Skor Pre Test	Skor Post Test
Teknologi Pengolahan	Kualitas produk es krim (kelembutan, tekstur) Proses dengan mesin es krim Produksi lebih cepat	Tekstur halus dan lembut	12	17
		Proses dengan mesin es krim	13	18
		Produksi lebih cepat	12	20
Produksi	Kualitas Produk Standarisasi Proses Desain Kemasan	Produk berkualitas tinggi	13	17
		Menarik bagi pasar yang lebih luas	12	16
		Setiap tahap produksi memiliki standar	12	18
		Kualitas produk konsisten	12	16
		Desain kemasan unik dan menarik	14	17
Pemasaran	Pemasaran Digital Toko online Branding Produk	Nilai jual produk meningkat	13	15
		Pemasaran online via marketplace dan media sosial	12	16
		Jangkauan pasar lebih luas	13	15
		Toko online di marketplace (Tokopedia, Shopee, dll.)	13	16
		Penjualan menjangkau kawasan yang luas	11	16
		Identitas merek unik dan menarik	11	17
Merek produk dikenal luas	13	16		

Sumber: Data kegiatan, diolah penulis (2025)

Selanjutnya berikut disajikan gambar kegiatan pelatihan kewirausahaan bisnis dasar yang dilakukan di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Dasar di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep tersebut meningkat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Peningkatan serupa juga terlihat pada tingkat keterampilan peserta kegiatan dalam menyusun rencana bisnis sederhana dan melakukan promosi produk. Lebih lanjut, pelatihan ini juga berdampak positif pada motivasi peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha. Pasca pelatihan, terdapat peserta kegiatan yang telah mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan memulai usaha mikro di bidang pembuatan es krim.

Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas utama dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program pengabdian ini bertujuan memberikan dampak dan perubahan yang signifikan pada masyarakat di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten klaten melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Tim pengusul bertujuan untuk mengembangkan potensi bisnis Es Krim sebagai sumber ekonomi kreatif dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan dan kuantitas produksi serta perluasan pemasaran melalui marketplace.

Program ini dirancang untuk memberi dampak positif pada peningkatan keterampilan masyarakat, pengelolaan produksi, dan penjualan produk. Tim pengusul terdiri dari para dosen ahli di bidang Ekonomi dan Bisnis. Dengan keahlian di berbagai bidang tersebut, tim diharapkan dapat memebrikan solusi inovatif dan berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Mitra di Desa pandes kecamatan Wedi Kabupaten Klaten berperan aktif dalam pelaksanaan program ini, mulai dari tahap persiapan hingga implementasi. Dalam tahap persiapan, mitra menyediakan lokasi untuk pelatihan dan pendampingan, serta memastikan tenaga kerja dapat mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati. Selama pelaksanaan program, mitra berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk mengoperasikan peralatan baru seperti mesin es krim, serta mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan dalam pelatihan.

Mitra juga berperan dalam mendukung proses diversifikasi produk, baik untuk pembuatan es krim, dengan memberikan masukan terkait kebutuhan pasar lokal dan ide-ide pengembangan produk. Selain itu mitra mengikuti pelatihan pemasaran digital secara aktif, termasuk pembuatan dan pengelolaan toko online di marketplace.

Komitmen mitra dalam implementasi hasil pelatihan menjadi kunci keberhasilan program ini. Mitra diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperluas akses pemasaran produk. Kolaborasi antara mitra dan tim pengabdian juga berlanjut dalam bentuk evaluasi program dan pengembangan keberlanjutan kegiatan di masa depan. Hasil kegiatan pengabdian ini mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan bisnis dasar secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan ibu-ibu kelompok dasa wisma di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep bisnis dan ketrampilan praktis setelah sejalan dengan kegiatan ini yang menekankan peran penting pelatihan dalam meningkatkan kompetensi individu. Peningkatan motivasi dan inisiatif untuk berwirausaha juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan. Implementasi usaha mikro oleh sebagian peserta menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan ke dalam tindakan nyata, meskipun tantangan dalam memulai dan mengembangkan usaha tetap ada. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan ini berpotensi meningkatkan kemandirian finansial ibu-ibu kelompok dasa wisma, yang seringkali termasuk dalam kelompok masyarakat dengan sumber daya terbatas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, yakni terdapat peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta pelatihan, sejalan dengan Pramitasari dkk. (2021) dan Wididana & Budiadnyani (2024), yang keduanya juga berfokus pada pemberdayaan usaha es krim.

Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, termasuk yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan kondisi masyarakat dan kebutuhan pasar. Keterbatasan lain yakni bahwa pelatihan ini melibatkan peserta dengan jumlah yang relatif kecil sehingga tidak menjamin untuk hasil kegiatan yang melibatkan kelompok dengan jumlah besar, dalam arti tidak dapat digunakan untuk generalisasi hasil kegiatan. Kegiatan selanjutnya disarankan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dampak jangka panjang pelatihan dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan usaha pasca pelatihan. Hal demikian hendaknya mendapat dukungan sepenuhnya dari pemerintah desa serta lembaga pendamping masyarakat desa sebagai implikasi praktis dari hasil kegiatan ini agar maksud dan tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat dari lingkup ibu-ibu kelompok dasa wisma di Desa Pandes dapat terwujud dengan lebih optimal.

Keberlanjutan program Pemberdayaan Upaya Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Dasar di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten harus dipastikan dan dikembangkan. Peningkatan kualitas dilakukan dengan pemanfaatan mesin es krim, diversifikasi produk, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, serta perluasan pemasaran melalui toko online di marketplace. Pendampingan dilaksanakan selama 8 bulan untuk memastikan program berjalan dengan baik, serta untuk mengevaluasi progres dan dampak pelaksanaan program terhadap mitra Pemberdayaan Upaya Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Dasar di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Evaluasi berkala dilakukan untuk melihat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta melakukan pembenahan agar program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan bisnis dasar memiliki peran signifikan dalam memberdayakan upaya

kemandirian ekonomi ibu-ibu kelompok dasa wisma di Desa Pandes dengan peningkatan skor rata-rata 29%. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh melalui pelatihan tidak hanya membekali peserta dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip bisnis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan inisiatif untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi berupa program pelatihan dan terstruktur dan relevan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas marjinal seperti ibu-ibu kelompok dasa wisma.

Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan terhadap program-program pemberdayaan ekonomi berbasis kewirausahaan bagi ibu-ibu kelompok dasa wisma, termasuk pendampingan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usaha mereka. Meskipun kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga, kegiatan selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih mendalam yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi usaha setelah pelatihan, serta mengukur dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ini terhadap kualitas hidup ibu-ibu kelompok dasa wisma dan keluarga mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tim sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terutama kepada UNS, STIE Arlindo, UNSA, dan UNIBA yang memberikan fasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga tim sampaikan kepada masyarakat di Desa Pandes serta Pemerintah Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Semoga ke depan kemitraan ini dapat mendatangkan hasil maksimal bagi seluruh pihak terkait dan terjalin untuk kegiatan lain yang bermanfaat.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Afni, N., Rezal, M., & Latoki, L. (2022). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 19-48.
- Annisa, S. R. (2023). *Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2017-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arnold-Baker, C., & Garland, V. (2020). *Existential Group Work with Mothers* (pp. 281–296). Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56499-5_15
- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175-2183.
- BPS Kabupaten Klaten (2024). *Kecamatan Wedi dalam Angka, Wedi District in Figures 2024*. Volume 36, 2024.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts?: Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Edwards, R. (2018). *Invited Essay: The New Learning about Homesteading*. *Great Plains Quarterly*, 38(1), 1–23. <https://doi.org/10.1353/GPQ.2018.0001>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.
- Huda, F., & Sukadiono, S. (2021). Peningkatan penjualan melalui pendampingan online selling pada platform digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 557-566.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2011). *The Adult Learner: The Definitive Classic*

- in Adult Education and Human Resource Development*. Routledge.
- Latumahina, F., Ritawaemahu, A., & Tutuboy, J. (2022). *Pengabdian Tanpa Batas di negeri Itawaka*. Penerbit Adab.
- Maharani, D. A., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan kemampuan pemasaran digital pada UMKM di Desa Sumbang Purwokerto untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar. *Abdi Makarti*, 3(2), 130-141.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Mukhsin, M., Handayani, A., Ubaidillah, R., & Shohiffuddin, S. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Hasta Karya Berupa Hantaran Pernikahan Dan Buket Di Dasawisma Melati Dusun Krajan Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1-7.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey-Bass.
- Pramitasari, R., Lianto, D. K., Alexander, H., Sustaningrum, R., & Darmono, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Es Krim Bayam Bagi Ibu-Ibu Di Kelurahan Jatipulo, Palmerah, Jakarta Barat. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(2), 122-128.
- Ramadhani S.D., Rohadiyono S.R., dan Khoirunnisa A. 2023. Transformasi Jual Beli: Analisis Perubahan Sosial dalam Migrasi Dari Pasar Konvensional ke Pasar marketplace online *Triwirakama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(7), 31-40.
- Sen, A. K. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Setiawan, A. D. (2022). *Pengendalian Kualitas untuk Mengurangi Jumlah Produk Cacat pada Mesin Es Loli dengan Menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus: CV. Prima Es Krim)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Suryani, C. (2020). *Empati: Rasa yang Terkalahkan oleh Ego*. Ahmad Arif Ketua Jurnalis Bencana dan Krisis, 264.
- Utomo, O. P., & Sugiharti, L. (2022). Characteristics and Determinants Of Precarious Employment In Indonesia. *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 608-619.
- Wididana, I. G. A. J., & Budiadnyani, N. P. (2024). Inovasi susu segar menjadi es krim buah: inovasi dan pemberdayaan komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3). <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.850>
- Yunandar, D. T., Arsyad, K. A., Nuryanti, N., Ihsan, R. M., & Parasdy, S. D. (2025). Ketahanan Digital dalam Transformasi Agribisnis (Studi pada Fenomena Penggunaan Facebook marketplace oleh Petani Milenial Program YESS). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(1), 60-74.